

**PENGARUH PEKERJA PEREMPUAN AND ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT
INDEX TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

Ulya Safira¹, Sri Wahyuni², Azka Rizkina³

(1Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim)

(2Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim)

(3Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim)

1699ulyasfira@gmail.com, 2sriwahyuni@umuslim.ac.id, 3azkaa_rizkina@yahoo.co.id

ABSTRACT

Penury remains a major challenge in Indonesia's development plans and is influenced by many economic and social factors. To fight poverty well, we need a combined approach that includes helping more people, especially women, find jobs and improving education and health in a way that follows Islamic values. This is shown through the IHDI. More women taking part in the economy should lead to higher family income, and human development that includes spiritual and social values is likely to help with lasting and sustainable happiness. This study aims to look at how women's involvement in work and the Islamic Human Development Index affect poverty in Indonesia, using a quantitative time series approach. The study uses yearly data from 2010 to 2024, which comes from Indonesia's Central Statistics Agency (BPS) as well as different publications and reports that are connected to measuring the IHDI. Multiple linear regression analysis, using the Ordinary Least Squares method, is used to determine how much female workers and the IHDI affect poverty levels in Indonesia. The study shows that when more women work, it makes a big difference in reducing poverty in Indonesia. This means that having more women in jobs helps families earn more money and stay financially stable, which in turn helps cut down poverty. The results also show that the IHDI is linked in a negative and important way to poverty, meaning that when human development is based on Islamic values, it helps create better and more lasting social welfare outcomes.

Keywords: Female participation in the workforce, Islamic Human Development Index (IHDI), Islamic human development, reducing poverty, and economic growth.

ABSTRAK

Kemiskinan hingga saat ini masih menjadi isu penting dalam upaya pembangunan di Indonesia, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun sosial. Mengatasi masalah kemiskinan membutuhkan cara yang menyeluruh, salah satunya dengan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja, terutama wanita, serta meningkatkan kualitas pembangunan manusia berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti yang terlihat dari IHDI. Peran perempuan dalam berbagai kegiatan ekonomi dianggap bisa meningkatkan penghasilan keluarga, sementara pembangunan manusia yang didasarkan pada nilai spiritual dan sosial diharapkan mampu menciptakan kehidupan yang makmur dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak pekerja wanita dan Indeks Pembangunan Manusia Islam (IHDI) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data deret waktu. Data yang digunakan adalah data tahunan selama periode 2010-2024, yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta berbagai publikasi dan laporan yang terkait dengan pengukuran IHDI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Tujuan dari metode ini adalah agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kerja perempuan dan Indeks pembangunan manusia islam terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja memiliki dampak besar terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang terlibat dalam pekerjaan dapat membantu mengurangi kemiskinan secara nyata, karena meningkatkan pendapatan dan memperkuat kondisi ekonomi keluarga. Selain itu, IHDI juga terbukti memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, serta menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi tenaga kerja Perempuan, Islamic Human Development Index (IHDI), pembangunan manusia islam, pengentasan Kemiskinan, Pembangunan ekonomi

A. Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan di Indonesia, meskipun tingkat kemiskinan menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidup, baik dari aspek

ekonomi, sosial, politik, maupun psikologis. Kemiskinan juga berarti tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pada 2024 persentase penduduk miskin tercatat 8,57% (sekitar 24,06 juta orang), menunjukkan penurunan dibanding periode 2023 yang tercatat 9,57% (25,90 juta jiwa) namun angka absolutnya masih signifikan dan menunjukkan

perlunya intervensi kebijakan yang lebih terfokus (Badan Pusat Statisti,2024). Kemiskinan merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani di Indonesia. Lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kesempatan pendidikan adalah beberapa variabel yang memengaruhi kemiskinan di berbagai pulau di Indonesia. Kemiskinan juga dipengaruhi oleh ekspor pengeluaran pemerintah, dan inflasi (Fadhillah, 2021). Dampaknya kemiskinan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, peluang pendidikan dan karier, hubungan keluarga serta kesejahteraan sosial secara umum (Knifton & Inglis, 2020).

Salah satu jalur penting untuk mengurangi kemiskinan adalah peningkatan partisipasi dan kualitas tenaga kerja, termasuk peran pekerja perempuan. Peran perempuan dalam pasar kerja memiliki dua dampak, selain meningkatkan pendapatan rumah tangga, pemberdayaan dan peningkatan kualitas perempuan juga dapat memperbaiki akses keluarga terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, hasil penelitian tentang pengaruh perempuan yang bekerja terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia masih berbeda-beda. Beberapa studi menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara studi lain tidak menunjukkan hasil yang sama di setiap daerah atau provinsi. Hal ini menandakan bahwa kondisi lokal sangat beragam sehingga perhatian tidak hanya perlu difokuskan pada jumlah perempuan yang terlibat dalam pasar kerja, tetapi juga pada kualitasnya, seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.(Pratiwi et al., 2021).

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith, teori neoklasik Solow dan Swan, serta pandangan ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Chapra. Selain itu, I-HDI juga menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, di mana peningkatan nilai I-HDI berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan(Sri Nurlaili, 2022). Faktor-faktor I-HDI yang lebih berkaitan langsung dengan upaya pengurangan kemiskinan dapat dijadikan alternatif dari IPM (Econ, 2023). I-HDI terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Viollani & Suprayitno, 2022) yang membuktikan bahwa I-HDI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, di mana semakin tinggi nilai I-HDI maka tingkat kemiskinan semakin menurun. Di sisi lain, Islamic Human Development Index (IHDI) memberikan sudut pandang yang berbeda dalam mengukur pembangunan manusia karena didasarkan pada nilai-nilai Islam. IHDI menilai aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan yang bersama-sama berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Secara sederhana, hubungan antara pekerja perempuan dan IHDI terhadap kemiskinan di Indonesia mengarah pada pemahaman bahwa partisipasi perempuan dalam sektor produktif perlu didukung oleh kualitas pendidikan, keterampilan dan akses pada pekerjaan yang layak untuk menimbulkan dampak nyata terhadap pengurangan kemiskinan (UNDP,2021). Pekerja perempuan yang hanya bekerja

dalam posisi informal atau berpendidikan rendah biasanya belum mampu memberikan dampak besar terhadap penurunan kemiskinan. Sementara itu, nilai IHDI yang tinggi menunjukkan Peningkatan kualitas pembangunan manusia, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan, apabila didukung oleh kebijakan penciptaan lapangan kerja yang adil dan terbuka bagi perempuan, akan memperbesar peluang dalam menurunkan tingkat kemiskinan. (Nafisah & Anas, 2024).

Dengan menggabungkan analisis peran pekerja perempuan dan IHDI, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat untuk mengurangi kemiskinan, sekaligus meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Dengan begitu, kesejahteraan masyarakat Indonesia diharapkan dapat tercapai secara lebih merata dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, yang bertujuan untuk melihat dan menjelaskan pengaruh pekerja perempuan serta Indeks Human Development Indonesia (IHDI) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis statistik dan teknik ekonometrika, sehingga hasil

yang didapatkan bersifat objektif dan bisa diukur secara empiris.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data tahunan (time series) dari tahun 2010 hingga tahun 2024. Data tersebut berasal dari lembaga resmi dan terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi mengenai pembangunan manusia berbasis Islam, serta laporan dan dokumen dari lembaga terkait yang bisa diakses secara online. Penggunaan data sekunder dianggap tepat karena data tersebut sesuai dengan topik penelitian, tetap sama sepanjang waktu, dan sangat bisa diandalkan untuk menganalisis ekonomi makro.

Penelitian ini mencakup seluruh wilayah Indonesia secara nasional. Analisis dilakukan dengan menggunakan data tahunan yang digabungkan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan situasi secara umum di tingkat nasional terkait tingkat kemiskinan, peran perempuan dalam pasar kerja, serta kualitas pembangunan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan yang diukur melalui persentase penduduk yang berada dalam kondisi miskin di Indonesia. Sementara itu, variabel independen mencakup pekerja perempuan yang diukur melalui tingkat partisipasi atau persentase perempuan yang bekerja, serta Islamic Human Development Index (IHDI), yaitu indeks pembangunan manusia yang dibuat berdasarkan konsep maqāsid al-syarī'ah dan menunjukkan kualitas pembangunan manusia secara menyeluruh.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data time series, karena tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor penjelas. Parameter model diestimasi dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \text{pekerja perempuan} + \beta_2 \text{IHDI} + \varepsilon.$$

di mana:

Kemiskinan_t adalah tingkat kemiskinan pada tahun ke-*t*,
Pekerja Perempuan_t adalah tingkat pekerja perempuan pada tahun ke-*t*,
IHDI_t adalah nilai Islamic Human Development Index pada tahun ke-*t*,

β_0 konstanta,

β_1 dan β_2 koefisien regresi,

ε_t adalah error term.

Dalam persamaan tersebut, β_0 adalah sebuah konstanta, β_1 dan β_2 menunjukkan seberapa besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan ε_t adalah bagian yang menunjukkan kesalahan atau ketidakpastian. Untuk meningkatkan analisis yang lebih akurat, model regresi bisa diubah menjadi bentuk logaritma agar hasil lebih mudah dipahami dan mengurangi risiko pelanggaran asumsi klasik, seperti heteroskedastisitas.

Sebelum melakukan estimasi regresi, data terlebih dahulu diuji tingkat kestasionerannya dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk memastikan bahwa tidak terdapat masalah unit root. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik

seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi agar model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh setiap variabel secara individu, serta uji F untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen secara bersamaan terhadap tingkat kemiskinan, dengan tingkat kesalahan yang diizinkan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti EViews, Stata, atau R yang dibuat khusus untuk menganalisis data time series secara tepat dan cepat.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dengan memenuhi kriteria tersebut, hasil estimasi regresi diharapkan tidak membias, efisien, dan dapat diandalkan. Tahapan ini sangat penting sebelum melakukan pengujian hipotesis, karena ketepatan dan keandalan hasil regresi sangat bergantung pada pemenuhan asumsi dasar dalam model.

Dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan agar dapat memastikan bahwa nilai sisa berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan

yang terlalu erat antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek apakah varians dari sisaan (residual) tetap konstan atau tidak, sedangkan uji autokorelasi bertujuan untuk menemukan adanya ketergantungan antara sisaan pada periode waktu yang berbeda. Jika semua uji coba tersebut berhasil dilalui, maka model regresi dapat dianggap layak digunakan, hasil analisisnya bisa diartikan dengan tepat, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Jarque–Bera.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
Jarque-Bera	$< \chi^2$
Probability	$> 0,05$

Sumber: Data diolah (2026)

Uji normalitas dilakukan agar dapat memastikan apakah nilai sisa atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena hal ini merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Jarque–Bera yang mengukur bentuk distribusi sisa berdasarkan tingkat kemiringan dan keruncingan distribusi.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, nilai probabilitas Jarque–Bera lebih besar dari 0,05 dan nilai statistik Jarque–Bera lebih kecil dari nilai χ^2 tabel. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Maka itu, asumsi normalitas sudah dipenuhi dan model regresi bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya serta menghasilkan kesimpulan yang

dapat dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bruch-Pagan*.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Probabilitas
Obs*R-squared	$> 0,05$

Sumber: Data diolah (2026)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Breusch–Pagan untuk menentukan apakah varians dari sisaan dalam model regresi tersebut sama atau berbeda. Uji ini bertujuan memastikan bahwa tingkat kesalahan dalam hasil estimasi tetap sama (homoskedastisitas). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi akan kurang akurat dan memengaruhi keandalan uji statistik yang digunakan.

Berdasarkan uji Breusch–Pagan pada Tabel 5, nilai probabilitas Obs*R-squared lebih dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, salah satu asumsi klasik sudah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut serta menyimpulkan hasil penelitian secara valid.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Pekerja Perempuan	< 10
IHDI	< 10

Sumber: Data diolah (2026)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel

bebas dalam model regresi. Jika multikolinearitas terjadi, hasil koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil dan sulit untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Oleh karena itu, uji ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan jelas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi. Dengan terpenuhinya salah satu asumsi klasik, model regresi ini dinyatakan layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda dan penarikan kesimpulan penelitian secara sah.

Uji Stasioneritas (ADF)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* untuk mengetahui apakah masing-masing variabel menggunakan unit room.

Tabel 3. Hasil Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF)

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Kemiskinan	< 0,05	Stasioner
Pekerja Perempuan	< 0,05	Stasioner
IHDI	< 0,05	Stasioner

Sumber: Data diolah (2026)

Uji stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk menentukan apakah ada masalah akar satu pada setiap variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan agar bisa memastikan bahwa data time series yang digunakan dalam kondisi stabil, artinya memiliki nilai rata-rata dan

varians yang tetap dan tidak berubah secara signifikan sepanjang masa pengamatan. Jika data tidak stabil, maka hasil perhitungan regresi bisa mengarah pada kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi, diperlukan melakukan uji stasioneritas.

Berdasarkan hasil uji ADF yang tertera pada Tabel 3, semua variabel penelitian, yaitu tingkat kemiskinan, jumlah pekerja wanita, dan Islamic Human Development Index (IHDI), memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semua variabel sudah stabil pada tingkat dasar. Dengan demikian, data tersebut bisa langsung digunakan untuk menganalisis regresi time series tanpa perlu dilakukan transformasi tambahan, dan hasil yang didapatkan bisa diartikan secara benar serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, termasuk tingkat kemiskinan, Pekerja perempuan, dan IHDI di Indonesia selama periode 2010–2024. Tujuan penyajian statistik deskriptif adalah untuk melihat pola dan variasi dari masing-masing variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Standard Deviasi
Kemis	10,91	13,33	8,57	1,47

kina n (%)				
Pekerja Per emp uan (%)	47,2 0	50,3 1	44, 02	2,0 5
IHDI	115. 710, 23	134. 784, 17	86. 606 ,37	15. 829 ,46

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan menurun dengan nilai rata-rata sebesar 10,91 persen. Variabel pekerja perempuan memiliki rata-rata sebesar 47,20 persen, yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar kerja. Sementara itu, nilai IHDI menunjukkan fluktuasi yang relatif tinggi, mencerminkan dinamika pembangunan manusia berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

Hasil Estimasi Regresi

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dampak pekerja perempuan dan Indeks Kemanusiaan Berbasis Islam (IHDI) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Estimasi model dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) berdasarkan data tahunan dari tahun 2010 hingga tahun 2024.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi OLS

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta	36,94 90	6,4 06	0,000 0
Pekerja	-	-	0,000

a	0,559	5,3	0
Pere mpua n	8	50	
IHDI	0,000 00055	0,0 39	0,970 0

Statistik Model	Nilai
R-squared	0,738
Adjusted R-squared	0,694
F-statistic	16,87
Prob(F-statistic)	0,0003
Durbin-Watson	1,257

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pekerja perempuan dan Indeks Kembangan Manusia Islam (IHDI) secara bersamaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,694 menunjukkan bahwa 69,4 persen perubahan tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan yang dapat disarankan adalah memperkuat upaya untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan lapangan kerja yang lebih terbuka dan adil, perluasan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta perlindungan yang lebih baik bagi tenaga kerja

perempuan. Selain itu, pembangunan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga perlu terus ditingkatkan sebagai dasar kesejahteraan dalam jangka panjang, melalui perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pemerataan ekonomi, meskipun dampaknya terhadap penurunan kemiskinan tidak langsung terlihat dalam waktu singkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja perempuan memiliki dampak yang buruk dan penting terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat kemiskinan tertinggi sebesar 13,33 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, semakin besar peran mereka dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan. Peningkatan partisipasi kerja perempuan bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat keadaan ekonomi rumah tangga. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan terlibat dalam pekerjaan, pendapatan keluarga akan meningkat. Dengan pendapatan yang lebih baik, keluarga bisa memenuhi kebutuhan pokok mereka dan kemungkinan mengalami kemiskinan menjadi lebih kecil.

Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia Beragama (IHDI) tidak memengaruhi secara signifikan tingkat kemiskinan selama masa penelitian tersebut. Pembangunan manusia berdasarkan nilai-nilai Islam

biasanya memiliki dampak yang bertahan lama dan tidak langsung menurunkan tingkat kemiskinan dalam waktu singkat. Di sisi lain, jumlah pekerja perempuan dan Tingkat Hidup Manusia (IHDI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pembangunan manusia tetap penting dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan di negara ini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh jumlah pekerja perempuan dan Indeks Pembangunan Manusia Beragama (IHDI) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2024, dengan cara menganalisis data time series menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja mempunyai dampak negatif dan penting terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti jika lebih banyak perempuan terlibat dalam kegiatan ekonomi, kemiskinan akan berkurang secara nyata.

Hal ini terjadi karena meningkatnya penghasilan keluarga dan membaiknya situasi ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, IHDI tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap tingkat kemiskinan selama masa penelitian tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan yang berlandaskan nilai Islam lebih banyak memberikan hasil pada jangka waktu yang lebih lama, dan belum terlihat dampaknya

langsung dalam mengurangi kemiskinan dalam waktu singkat. Meski begitu, secara bersamaan, jumlah pekerja perempuan dan IHDl ternyata memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor, yaitu aspek ekonomi dan pembangunan manusia, memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- 2019, R. (2019). *Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah)* (pp. 307-327 volume :18).
- Adawiyah, E. (2020). *KEMISKINAN DAN FAKOR-FAKTOR PENYEBABNYA*. 1(April), 43–50.
- Alon. et, al. 2020. (2020). *THE IMPACT OF COVID-19 ON GENDER EQUALITY*.
- Anggraini, N., Santosa, P. B., & Citaningati, P. R. (2024). *Pengaruh Islamic Human Development Index , Pengangguran , Ketimpangan Pendapatan , dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kemiskinan (Studi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2009-2022)*. 10(03), 3143–3153.
- Arifin, J. (2020). *BUDAYA KEMISKINAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA : CULTURE OF POVERTY REDUCTION IN INDONESIA*. 6(02).
- Badan pusat statistik.(2024). *statistik kemiskinan Indonesia 2024*. Jakarta : BPS Republik Indonesia.2
- Econ, I. (2023). *Islamic Human Development Index (I-HDI) and Poverty Reduction in OIC Contries*. 36(1), 71–90. <https://doi.org/10.4197/Islec.36-1.4>
- Fadhillah, A. (2021). *Effect Of Exports , Government Expenditure And Inflation On Indonesia Poverty (2000-2019)*. 21(1), 43–51.
- Haqiqi. (2018). *i Islamic Human Development Index Di Indonesia Haqiqi Rafsanjani Islamic Human Development Index Di Indonesia*. 1–148.
- Hasbi, M. Z. N. (2023). *The Relevance of The Human Development Index from an Islamic Perspective to Macroeconomics and Zakat: A Measure of The Development of The World ' s Muslim Community*. 2(2), 251–268.
- Knifton, L., & Inglis, G. (2020). *Poverty and mental health: policy , practice and research implications*. 44(5), 193–196. <https://doi.org/10.1192/bjb.2020.78>
- Mahmudah, N., Syakir, M., & Kautsar, A. (2022). *Menakar Dampak Perempuan Bekerja Dalam*

- Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.* 4(2), 280–291.
- Nafi, B. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (2016-2019).* 7(02), 953–960.
- Nafisah, A. K., & Anas, M. (2024). *Pengaruh Ketenagakerjaan Perempuan terhadap Kemiskinan di Indonesia.* 2(4), 45–54.
- Norasida, A., & Syafitri, W. (2025). *Analysis of Factors Influencing Female Labor Force Absorption in Java During the 2014-2023 Periode.* 4(3), 838–854.
- Pratiwi, A. I., Anas, M., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2021). *PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA.* 1–12.
- Sri Nurlaili, J. (2022). *PENGARUH ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX (I-HDI) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BONE PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2011-2020.* 14(2), 114–130.
- Tsina, F. (2023). *Kriteria Kemiskinan Masyarakat Desa Pesisir dan Masyarakat Desa Dataran Tinggi yang Sulit Ditentukan.* 2(1), 374–380.
- Viollani, K. A., & Suprayitno, E. (2022). *Pengaruh islamic human development index dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening.* 4(11), 5233–5244.
- Wahyuni, S., Ranita, S. V., & Bachtiar, N. (2025). *Women Worker Pay Gaps: “Sticky Floors” and “Glass Ceilings”, in Indonesia.* *Economia*, 21(2), 170–184. <https://doi.org/10.21831/economia.v21i2.72720>
- UNDP.(2021). *Human Development report 2021-2022 :Uncertain times , unsettled lives.* New york : united Nations Development Programme.2
- World Bank. (2021). *World development indicators 2021.* Washington, DC: World Bank.2